

Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar

Mohammad Yusuf

Dosen Fakultas Sosial Sains, Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Pembangunan Panca Budi,
Email : yusuflangit8@gmail.com

ABSTRAK

Adapun penelitian ini bermakna untuk mendalami penelitian mandiri yang berjudul Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar. Selanjutnya sebagai variabel independen dalam penelitian mandiri ini adalah Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri dan Ekspor. Sementara itu variabel dependen adalah Stabilitas Nilai Tukar. Sistem penelitian ini memakai suatu metode analisis data yang dimanfaatkan adalah penelitian asosiatif/kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan alat yang bernama Uji Statistik Deskriptif dalam uji ini memanfaatkan sebuah program yang bernama program E-Views. Selain menggunakan alat uji statistik deskriptif juga memanfaatkan uji Asumsi Klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas dan uji autokorelasi. Adapun mengenai pengujian test goodness of fit memanfaatkan sebuah formula interpretasi yaitu interpretasi Nilai R (Koefisien Determinasi), Interpretasi Uji F (Fisher) dan interpretasi Uji t. Selanjutnya data yang dimanfaatkan dalam penelitian mandiri ini adalah data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia dan Biro Pusat Statistik yang dianalisis dengan memanfaatkan metode kuantitatif dengan pendekatan diskriptif dan populasi penelitian adalah laporan Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar. Dari hasil penelitian mandiri ini menyimpulkan bahwa Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Stabilitas Nilai Tukar.

Kata Kunci: *Stabilitas Nilai Tukar, Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri, Ekspor.*

I. Pendahuluan.

Adapun Nilai tukar atau kurs merupakan indikator ekonomi yang sangat penting karena pergerakan nilai tukar berpengaruh luas terhadap aspek perekonomian suatu negara. Saat ini perkembangan sistem perekonomian ke arah yang lebih terbuka antar negara. Nilai tukar memainkan peran vital dalam tingkat perdagangan sebuah negara, dimana merupakan sesuatu yang paling kritis bagi mayoritas ekonomi pasar bebas di dunia. Sementara itu setiap negara menginginkan nilai tukar yang stabil. Suatu negara dikatakan surplus dalam neraca perdagangan apabila nilai ekspor lebih tinggi dari impor. Sedangkan neraca perdagangan dikatakan defisit apabila nilai impor lebih besar daripada ekspor. Ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi, maka pemerintah melakukan intervensi dengan menggunakan cadangan devisa di pasar valas. Pemerintah akan menjual valas untuk ditukarkan kembali dengan rupiah untuk menstabilkan kurs.

Selanjutnya adapuncadangan devisa di Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun yakni pada tahun 2009-2016 mengalami fluktuasi. Awal tahun 2009 cadangan devisa sebesar 50,870.00 juta USD dan terus meningkat hingga Agustus 2011 mencapai 124,637.75 juta USD. Namun pada bulan berikutnya, cadangan devisa menurun oleh karena tekanan pada transaksi modal dan finansial yang mengalami defisit sebesar Rp 3,4 miliar.

Selanjutnya mengenai utang luar negeri Indonesia. Utang luar negeri menjadi salah satu unsur yang tidak terpisahkan dari proses pembiayaan pembangunan bagi negara-negara berkembang, khususnya Indonesia. Pada umumnya, sumber dana dalam negeri yang diperoleh dari berbagai jenis pajak, devisa hasil ekspor, dan dana internal lainnya masih terbatas jumlahnya. Tentunya hal ini belum mencukupi kebutuhan pembangunan yang sedemikian besarnya sehingga harus ditutup dengan utang luar negeri. Sementara itu kebijakan utang luar negeri diatur dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, yaitu pada Pasal 23 ayat (1) yang berbunyi “Pemerintah pusat dapat menerima dan memberikan hibah atau pinjaman dari pemerintah atau lembaga asing dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).” dan pasal 12 ayat (3) yaitu “Defisit anggaran dimaksud dibatasi maksimal 3% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Jumlah pinjaman dibatasi maksimal 60% dari PDB.”

Ekspor adalah suatu proses dimana barang atau komoditas dari suatu negara dikirimkan ke negara lain. Perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai dengan menengah biasanya menggunakan proses tersebut sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Triyoso, 2004).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Stabilitas Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang. (Paul R. Krugman dan Maurice, 1994). Kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. (Nopirin, 1996).

Sementara itu nilai tukar atau kurs (exchange rate) didefinisikan sebagai harga mata uang asing dilihat (diukur) dari mata uang domestik. (Olivier Blanchard, 2003). Harga satu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar (exchange rate). Kurs merupakan salah satu hal yang terpenting dalam perekonomian terbuka, karena memiliki pengaruh yang sangat besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makroekonomi lainnya.

Cadangan Devisa

Adapun cadangan devisa (foreign exchange reserves) adalah simpanan mata uang asing oleh bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini merupakan aset bank sentral yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan (reserve currency) seperti dolar, euro, atau yen, dan digunakan untuk menjamin kewajibannya, yaitu mata uang lokal yang diterbitkan, dan cadangan berbagai bank yang disimpan di bank sentral oleh pemerintah atau lembaga keuangan.

Sementara itu cadangan devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas asing dan tagihan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri. Secara teoritis, cadangan devisa adalah aset eksternal yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) likuid, (2) dalam denominasi mata uang asing utama, (3) di bawah kontrol otoritas moneter, dan (4) dapat dengan segera digunakan untuk penyelesaian transaksi internasional. Cadangan devisa meliputi emas moneter (monetary gold), hak tarik khusus (Special Drawing Rights), posisi cadangan di IMF (Reserve Position in the Fund), cadangan dalam valuta asing (foreign exchange), dan tagihan lainnya (other

claims). Yang menjadi sumber cadangan devisa tersebut tentunya sumber daya alam yang melimpah ruah dan yang dapat diperdagangkan ke luar negeri

Utang Luar Negeri

Adapun utang luar negeri Indonesia adalah utang luar negeri pemerintah, bank

sentral dan swasta (Bank Indonesia). Utang luar negeri pemerintah adalah utang yang dimiliki oleh pemerintah pusat, terdiri dari utang bilateral, multilateral, fasilitas kredit ekspor, komersial, leasing dan Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan diluar negeri dan dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk.

Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia selama periode maret 2014 sampai dengan Desember 2018 belum begitu mengembirakan, hal ini terlihat dalam gambar grafik dibawah ini. Adapun pada periode Maret 2014 sampai dengan Desember 2018, tercatat Utang Luar Negeri terendah terjadi pada bulan Maret 2014 sebesar Rp.277.212. Milyar Rupiah, sedangkan Utang Luar Negeri tertinggi terjadi pada Bulan desember 2017 sebesar Rp.359.983,-milyar rupiah. Peningkatan Utang Luar Negeri diakui pemerintah bahwa kondisi utang pemerintah terus naik dalam beberapa tahun terakhir. Hal itu diakibatkan kondisi anggaran negara yang terus mengalami pelebaran defisit. Defisit Anggaran berarti penerimaan negara lebih kecil dibandingkan anggaran yang harus dibelanjakan. Kecilnya penerimaan negara dipengaruhi banyak faktor mulai dari lesunya ekspor impor hingga loyonya penerimaan pajak.

Ekspor

Adapun ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya, terdiri dari barang berwujud dan jasa-jasa (transport, pinjaman dan investasi). Menurut Michael Todaro ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberi rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien. Ekspor adalah upaya menjalankan atau melakukan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing sesuai dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir, 2004).

Sementara itu ekspor Indonesia terdiri dari berbagai macam barang atau komoditas dan tertuju ke berbagai belahan bumi atau negara. Namun komposisi atau segmentasinya tidak berimbang. Komposisi barang yang diekspor didominasi oleh jenis komoditas-komoditas tertentu sehingga penerimaan ekspor total tergantung sekali pada hasil ekspor komoditas-komoditas yang dimaksud.

III. METODE PENELITIAN

Materi Penelitian

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini melalui pendekatan penelitian asosiatif/kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) Penelitian asosiatif adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur penelitian diuraikan menjadi tiga, yaitu tahap pengumpulan

data, tahap analisis, dan tahap simpulan, yakni :Tahan Pengumpulan, Tahap pertama dalam penelitian ini adalah tahap pengumpulan data. Tahap ini untuk melakukan pengumpulan data yang terdapat pada Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri, Ekspor dan stabilitas nilai tukar di Indonesia yang sudah terkumpul dan dianalisis. Setelah itu tahap Analisis yakni tahap kedua dalam penelitian ini adalah tahap analisis. Setelah data berupa hasil pada Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri, Ekspor dan stabilitas nilai tukar di Indonesia yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teori, setelah itu dianalisis dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Terakhir tahap kesimpulan, yaitu : tahap kesimpulan. Kesimpulan dilakukan setelah analisis dilakukan oleh penelitian, sehingga dapat diketahui hasilnya.

Paramater Yang Diamati

Parameter penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Parameter konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.

Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif time series tahunan mulai Tahun 2014 sampai Tahun 2018. Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ;Nilai tukar yang digunakan adalah data nilai tukar Indonesia. Data nilai tukar diperoleh dengan melakukan penelitian studi pustaka, arsip dan laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan Bank Indonesia. Cadangan Devisa yang digunakan adalah data diperoleh dengan melakukan penelitian studi pustaka, arsip dan laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Data utang luar negeri yang digunakan adalah data diperoleh dengan melakukan penelitian studi pustaka, arsip dan laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Data ekspor yang digunakan adalah data diperoleh dengan melakukan penelitian studi pustaka, arsip dan laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi lembaga pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Bank Indonesia (BI), dan pengamatan langsung dari situs resmi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, dan Bank Indonesia (BI). Berdasarkan hal tersebut di atas maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi adalah Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Objek ini disebut dengan satuan analisis. Satuan analisis ini memiliki kesamaan perilaku atau karakteristik yang ingin diteliti.

Populasi dalam penelitian adalah laporan nilai tukar (KURS), Cadang Devisa (CDV), Utang Luar Negeri (ULN) dan Ekspor (EKS) di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil dengan kriteria yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 (merupakan 5 tahun terakhir dari data penelitian).

Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam menganalisis data adalah model ekonometrik yaitu model yang menyatakan antara deret waktu (time series) dan data kerat lintang (cross section) menghasilkan data yang disebut dengan oabel data (pooled data). Sehingga panel data mempunyai deret waktu $T > 1$ dan kerat lintang $N > 1$.

Menurut Agus Widarjono (2009) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variabel).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai Tukar atau kurs (exchange rate) adalah tingkat dimana mata uang domestik dikonversikan menjadi mata uang asing. Kurs (exchange rate) dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Berikut ini data Nilai Tukar tahun 2014-2018.

Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan Analisis regresi linier berganda dengan common intercept, penulis menggunakan software eviews versi 7, dan didapatkan hasil output eviews sebagai berikut :

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 02/13/19 Time: 14:40				
Sample: 1 20				
Included observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.948.742	1.792.834	4.991.394	0.0001
X1	-0.062424	0.023087	-2.703.832	0,108333333
X2	0.040303	0.007031	5.731.788	0.0000
X3	-1.07E-07	9.25E-08	-1.161.640	1.822222222
R-squared	0.740695	Mean dependent var		1.333.390
Adjusted R-squared	0.692075	S.D. dependent var		0.893382
S.E. of regression	0.495747	Akaike info criterion		1.611.352
Sum squared resid	3.932.234	Schwarz criterion		1.810.499
Log likelihood	-1.211.352	Hannan-Quinn criter.		1.650.228
F-statistic	1.523.446	Durbin-Watson stat		1.155.061
Prob(F-statistic)	0.000060			

Berdasarkan hasil linier berganda diketahui persamaan diatas sebagai berikut:

$$Y = 8.948 - 0.062 X1 + 0.040 X2 - 1.070 X3 + \varepsilon$$

$$X1/\text{Cadangan Devisa} = -0.062$$

$$X2/\text{Utang Luar Negeri} = 0.040$$

$$X3/\text{Ekspor} = -1.070$$

Berdasarkan hasil estimasi dengan linier berganda dengan common intercept, memberikan hasil tidak ada variabel signifikan $\alpha = 5\%$, yaitu variabel CAD, ULN, EKS. Dari hasil estimasi, R² (R-squared) yang dihasilkan dari estimasi persamaan dalam penelitian ini sebesar 74,06 % selama masa periode pengamatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis linier berganda dengan common intercept, variasi variabel independent dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 74,06 % variasi variabel dependent yaitu nilai tukar di Indonesia, sementara sisanya sebesar 25,94% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

Konstanta sebesar 8,948, artinya apabila cadangan devisa, utang luar negeri dan ekspor tidak ada atau nilainya adalah 0, maka keputusan nilai tukar nilainya sebesar 8,948.

Interpretasi Nilai R Square (Koefisien Determinan)

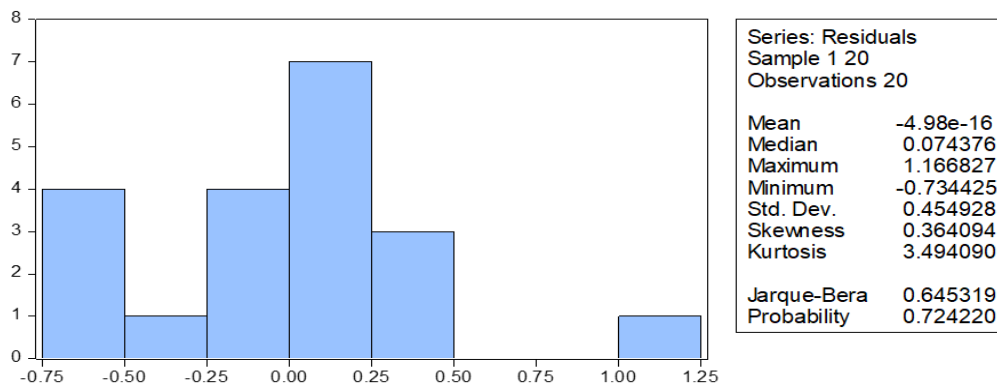
Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas, dan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar masing-masing pengamatan, sedangkan data untuk runtut waktu biasanya mempunyai data koefisien determinasi yang lebih tinggi.

Interpretasi Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas.

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.



Berdasarkan hasil estimasi uji JB test pada tabel di atas, diperoleh besarnya nilai Jarque-Bera pada probability sebesar $0.724 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini berarti model empiris yang digunakan dalam model tersebut mempunyai residual atau faktor pengganggu berdistribusi normal yang tidak ditolak.

2) Uji Linieritas.

Untuk regresi linier berganda, pengujian terhadap linieritas dapat menggunakan Ramsey Reset Test. Jika nilai probabilitas F hitung lebih besar dari alpha maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya. Nilai probabilitas F hitung dapat dilihat pada baris F statistik kolom probability.

Ramsey RESET Test

Equation: Regresi

Specification: Y C X1 X2 X3

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.323.768	15	0.2054
F-statistic	1.752.362	(1, 15)	0.2054
Likelihood ratio	2.209.781	1	0.1371

3) Uji Autokorelasi

Adapun autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar gangguan/error pada setiap pengamatan. Autokorelasi juga dapat dikatakan kesalahan dari gangguan periode tertentu berkorelasi

dengan gangguan/error dari periode sebelumnya. Permasalahan autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu atau berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu atau time series karena gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.663.022	Prob. F(2,14)	1,56181
Obs*R-squared	3.839.357	Prob. Chi-Square(2)	1,01875

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/13/19 Time: 14:44

Sample: 1 20

Included observations: 20

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Berdasarkan hasil estimasi bahwa uji LM Test diketahui nilai Obs*R-Squared sebesar 3.839 . selanjutnya F-Statistic sebesar 1.663, dan Prob. Chi-Square (2) sebesar 1,01875.

Pembahasan

1. Pengaruh negatif Cadangan Devisa terhadap Nilai Tukar.

Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan Random Effect method dengan Generalized Least Square dengan menggunakan software eviews 7 telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Cadangan Devisa berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi CAD adalah sebesar -0,062. Namun nilai prob t statistic $0,001 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) sehingga dinyatakan bahwa pengaruh CAD signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia. Kesimpulan hasil ini juga dapat terlihat bahwa pengaruh CAD terhadap Nilai Tukar di Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan.

2. Pengaruh positif Utang Luar Negeri terhadap Nilai Tukar.

Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan Random Effect method dengan Generalized Least Square dengan menggunakan software eviews 7 telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Utang Luar Negeri berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi ULN adalah sebesar 0.040 Namun nilai prob t statistic $0,108 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) sehingga dinyatakan bahwa pengaruh Utang Luar Negeri tidak signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia. Kesimpulan hasil ini juga dapat terlihat bahwa pengaruh ULN terhadap Nilai Tukar di Indonesia berpengaruh positif namun tidak signifikan.

3. Pengaruh negatif ekspor terhadap Nilai Tukar.

Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan Random Effect method dengan Generalized Least Square dengan menggunakan software eviews 7 telah dilakukan, diketahui bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi ekspor adalah sebesar -1.070. Sedangkan nilai prob t statistic $1.822 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) sehingga dinyatakan bahwa pengaruh Ekspor sangat tidak signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia. Kesimpulan hasil ini juga dapat terlihat bahwa pengaruh Ekspor terhadap nilai tukar di Indonesia berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah Cadangan Devisa, utang Luar Negeri dan Ekspor dapat mempengaruhi Nilai Tukar di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Cadangan Devisa mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia.
2. Utang Luar Negeri mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia.
3. Ekspor mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia.

Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan Nilai Tukar di Indonesia. Dengan menambah periode penelitian serta jumlah sampel, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu, mengganti proksi yang digunakan, dan menambah variabel penelitian sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.
- 2) Melakukan pengujian tentang pengaruh Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri, dan Ekspor terhadap Nilai Tukar di Indonesia sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Yoopi. 2004. Memahami Kurs Valuta Asing. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Achmad Tjahjono. Akuntansi Suatu Pengantar 2, Cetakan 1. 2009. Yogyakarta: Ganbika Amir, M.S.2001. Ekspor Impor Teori & Penerapannya.PPM. Jakarta.
- Amiri, Farhad., Jalal Jasour., Mohsen Shirpour., and Tohid Alizadeh. 2012. Evaluation of Effective Fashionism Involvement Factors on Impulse Buying of Costumers and Condition of Interrelation between These Factor.Journal of Basic and Applied Scientific Research. 2(9), pp: 9413-9419.
- Astanti, Ayu. 2015. "Analisis Kausalitas Antara Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2013". [Skripsi] Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Jember : Jember.
- Basri, Faisal, 2003. Perekonomian Indonesia, Jakarta : Erlangga
- Blanchard, Olivier. 2000. Macroeconomics. Prentice-Hall, Inc. New Jersey. 548 pages.
- Gie, Kwik Kian. 1999. Gonjang-Ganjing Ekonomi Indonesia Badai Belum Akan Segera Berlalu. Gramedia Pustaka Utama
- Krugman, Paul R dan MauriceObstfeld. Ekonomi Internasional: Teori dan. Kebijakan, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 1994.
- Mankiw, N. Gregory, 2006. Pengantar EkonomiMakro.Ghalia Indonesia.Jakarta.
- Nopirin. 1996. Ekonomi Moneter, Buku 2 Edisi 1. BPFE Yogyakarta.
- Rachbini, D.J. 2000. Pengembangan Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia.Grasindo,Jakarta.
- Sandyawati, Wiene. Valuta Asing Jurus Ampuh Dalam Kebutuhan Dana JangkaPendek Investor.Yogyakarta: GrahaIlmu, 2011.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Sukirno, Sadono. 2004. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triyoso, Bambang. (2004). Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. FE USU : Medan.
- Undang-undang No. 23 Tahun 1999, Tentang Bank Indonesia,
- Wibowo. 2012. Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3). Jakarta: Rajawali Pers
- Yulianti, Sri Handaru. 2007. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Internasional. Edisi kedua. Offset: Yogyakarta.